

## DOSEN TIDAK SIAP MENGHADAPI PANDEMI: KAJIAN PERMASALAHAN ISOLASI DIGITAL PADA PEMBELAJARAN DARING

### Lecturers not Ready to Face Pandemy: Study of Digital Isolation Problems In E-Learning

Fadhlan Muchlas Abrori<sup>a\*</sup>

a Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Borneo Tarakan, Tarakan, Kalimantan Utara

\*Corresponding author: Jl. Amal Lama, Tarakan Timur, Tarakan, Kalimantan Utara, 77123, Indonesia. E-mail: fadhlan1991@gmail.com

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dialami dosen selama pembelajaran daring. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Subjek penelitian merupakan dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Borneo Tarakan. Dari data yang dikumpulkan terdapat tiga permasalahan yang dialami dosen selama pandemi. Permasalahan tersebut diantaranya manajemen waktu dalam mempersiapkan media, permasalahan teknik (koneksi, gawai, dan lainnya), dan kurangnya keterampilan dalam penggunaan platform digital.

**Kata kunci:** permasalahan, dosen, pembelajaran daring

#### Abstract

*This study aims to identify problems experienced by lecturers during online learning. This research uses a qualitative approach with the type of case study research. The research subjects were lecturers at the Faculty of Teacher Training and Education, University of Borneo Tarakan. From the data collected, there were three problems experienced by lecturers during the pandemic. These problems include time management in preparing media, technical problems (connections, devices, etc.), and a lack of digital platforms skills.*

**Keywords :** problems, lecturers, e-learning

#### Pendahuluan

Pergeseran pembelajaran tatap muka ke pembelajaran daring selama pandemi COVID-19 memberikan banyak dampak dalam proses pembelajaran baik dari sisi pendidik dan peserta didik. Pembelajaran daring memiliki banyak keterbatasan yang tidak bisa diakomodasi seperti pada pembelajaran tatap muka, dan juga sebaliknya (Gillet-Swan, 2017; Kirkwood & Price, 2014). Pembelajaran daring terkadang tidak sesuai dengan setiap mata kuliah dalam pendidikan tinggi. Hal ini tergantung dari konten dalam kurikulum yang diajarkan (Orlando & Attard). Walaupun banyak penelitian yang menyatakan pembelajaran daring memberikan dampak

positif, namun kenyataannya faktor keterlibatan langsung peserta didik menjadikan pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang akhirnya menjadi pembelajaran yang “buntu” ketika salah dieksekusi (Kirkwood & Price, 2014).

Tidak hanya keterlibatan peserta didik yang menjadi masalah, pembelajaran daring juga membawa permasalahan kompleks lainnya seperti terbatasnya interaksi, tidak pahamnya materi, permasalahan infrastruktur, kesulitan dalam penggunaan platform dan permasalahan teknis lainnya (Jaques & Salmon, 2007; Little-Wiles & Naimi, 2011; Rucker & Downey, 2016; Schmidt et al., 2016; Thorsteinsson, 2013). Permasalahan-permasalahan tersebut tidak hanya dialami oleh peserta didik, namun pendidik juga mengalami dampak terkait pembelajaran daring. Beberapa permasalahan yang dijelaskan berdasarkan beberapa alasan yaitu tidak terbiasanya pendidik dalam mengembangkan pembelajaran secara daring (Abrori, 2020). Fenomena permasalahan ini disebut sebagai isolasi digital (*digital isolation*), dimana pembelajaran tidak berjalan maksimal karena faktor terkait digital, baik secara teknis atau pengalaman pengguna.

Penelitian terkait isolasi digital beberapa telah dilakukan dalam melihat permasalahan dalam pembelajaran daring di Indonesia. Namun, kebanyakan penelitian ini hanya melihat fenomena ini dari sudut pandang peserta didik, jarang menganalisis dari perspektif pendidik. Permasalahan gawai dan infrastruktur jaringan menjadi permasalahan utama dalam pembelajaran daring yang dialami oleh siswa (Anugrahana, 2020; Widodo & Nursaptini, 2020). Beberapa penelitian lain juga menyatakan bahwa pembelajaran daring berdampak pada manajemen waktu peserta didik, terutama terkait tugas yang menumpuk (Jamaluddin *et al.*, 2020).

Beberapa hal cukup menarik dikaji, terutama hasil temuan yang menyatakan bahwa sebagian besar peserta didik merasa kompleksitas sebuah konten dalam pembelajaran tidak bisa dikemas pendidik dalam pembelajaran daring (Abrori, 2020). Tentunya hal ini menjadi gambaran bahwa pendidik merasa “kewalahan” dalam mempersiapkan pembelajaran daring. Berdasarkan hal ini perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi permasalahan yang dialami pendidik terutama terkait isolasi digital selama pembelajaran daring.

### **Material dan metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dan merupakan penelitian studi kasus eksploratoris. Secara garis besar studi kasus eksploratoris dilakukan untuk mengeksplorasi sebuah kasus yang terjadi sebagai bahan pengembangan untuk penelitian selanjutnya (Creswell, 1994). Penggunaan studi kasus eksploratoris berdasarkan dua alasan. Pertama, memberikan gambaran bagi peneliti lainnya terkait isolasi digital yang terjadi pada pendidik/ dosen di perguruan tinggi selama masa pandemi COVID-19. Kedua, hasil dari studi kasus ini diharapkan menjadi dasar landasan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian terapan atau pengembangan dalam memecahkan permasalahan isolasi digital di kalangan dosen.

Data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua data, yaitu: data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari subjek penelitian langsung, dalam hal ini data primer diperoleh dari 20 orang dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Borneo Tarakan. Sementara itu data sekunder diperoleh dari dokumen baik berupa rencana pembelajaran, sumber belajar dan media pembelajaran yang digunakan oleh dosen selama pelaksanaan pembelajaran daring.

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini terbagi dalam 3 jenis, yaitu:

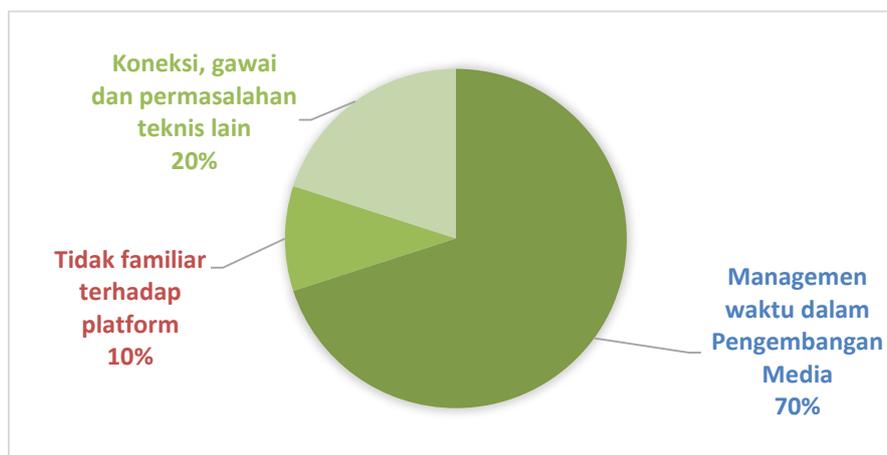
- a. Penyebaran kuesioner semi terbuka untuk mengumpulkan data dan mengkategorikan jenis digital isolation berdasarkan pengalaman dosen selama pandemi COVID-19

- b. Wawancara (*interviews*), wawancara yang digunakan berisi tentang pengalaman, persepsi dan pendapat dosen. Wawancara menggunakan pertanyaan terbuka (*open-ended questions*). Transkrip wawancara digunakan untuk menyempurnakan data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner
- c. Dokumen (*documents*), dokumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran dosen. Dokumen merupakan data sekunder yang merupakan pendukung untuk melakukan analisis data berdasarkan hasil kuesioner dan wawancara

Analisis penelitian ini menggunakan analisis holistik. Pada analisis ini digunakan teknik perjodohan pola dan penjabaran (ekplanasi), sehingga membentuk jalinan.

### Hasil dan Diskusi

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner dan wawancara kepada 20 orang dosen di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Borneo Tarakan (UBT), didapatkan hasil setidaknya terdapat 3 permasalahan digital isolation yang dihadapi oleh dosen selama masa pandemi COVID-19. Gambaran jenis permasalahan digambarkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Permasalahan isolasi digital yang dialami dosen selama pandemi COVID-19

Permasalahan terbesar yang paling banyak dialami oleh dosen adalah terkait manajemen waktu dalam pengembangan media pembelajaran selama pandemi COVID-19. Perubahan pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring tentunya juga membawa perubahan dalam penggunaan media. Semua media yang pada awalnya bersifat realia, dan cetak perlu dikemas ulang oleh dosen menjadi media digital. Hal ini tentunya memberikan banyak beban kepada dosen dalam mengkonversi bentuk media. Masalah ini tentunya berdampak pada hal lain, terutama dalam tidak maksimalnya dosen dalam mengemas materi yang sifat kompleksitasnya tinggi ke dalam media pembelajaran digital. Hal ini sesuai dengan beberapa penelitian yang menyebutkan bahwa kendala yang dialami mahasiswa adalah tidak terfasilitasinya mereka mendapatkan materi yang memadai terutama pada matakuliah yang memiliki kompleksitas yang tinggi (Abrori, 2020; Baran *et al.*, 2011; Kyei-Blankson & Keengwe, 2011).

Manajemen waktu juga banyak dialami oleh dosen karena semakin sedikitnya waktu mereka dalam mempersiapkan pembelajaran salah satunya menyiapkan media. Hal ini dikarenakan dosen memerlukan banyak waktu untuk mengevaluasi pembelajaran dibandingkan pada pembelajaran tatap muka. Hal ini senada dengan penelitian oleh Kebritchi

*et al.* (2017) dimana pada penelitian berdasarkan pada beberapa laporan dalam pembelajaran daring edukator/pengajar menghabiskan banyak waktu dalam mereviu pembelajaran sehingga berdampak pada waktu mempersiapkan media pembelajaran.

Permasalahan kedua terkait isolasi digital yang dialami oleh dosen adalah terkait permasalahan teknik, seperti koneksi, gawai, dan permasalahan teknis lainnya. Permasalahan koneksi merupakan hal yang cukup banyak ditemui dalam pembelajaran daring. Permasalahan koneksi banyak disebabkan karena beberapa faktor. Diantara banyaknya faktor yang paling mempengaruhi permasalahan ini adalah tidak cepatnya *bandwidth* internet yang dimiliki dosen. Hal ini mempengaruhi performa pengajaran dosen dalam melakukan pembelajaran daring secara *synchronous*. Hal ini tentunya sangat parah apabila terjadi karena fasilitator dalam pembelajaran tidak hadir dalam pembelajaran daring

Beberapa penelitian banyak menemukan permasalahan teknis sebagai salah satu penyebab tidak terlaksananya pembelajaran daring secara maksimal (Limperos *et al.*, 2015; Sundar, 2007). Isolasi digital tidak hanya terjadi kepada dosen ketika hal ini terjadi, namun seluruh mahasiswa dalam kelas akan mengalami isolasi digital. Dalam beberapa wawancara, dosen melakukan solusi secara terpaksa dengan mengarahkan kepada pembelajaran secara *asynchronous*, dan mengunggah materi dalam beberapa platform baik dalam bentuk video, visual, atau teks.

Permasalahan terakhir yang juga menjadi permasalahan banyak dosen adalah kurangnya keterampilan dosen dalam mengoperasikan platform digital. Permasalahan ini banyak terjadi karena ketertarikan dosen dalam melakukan pembelajaran daring masih rendah dan lebih cenderung menyukai pembelajaran tatap muka. Hal ini tentunya bukan perkara yang muda dimana proses transisi perlu waktu yang tidak singkat. Banyak sekali studi terkait hal ini, dimana ketertarikan dosen dalam pembelajaran daring tentunya akan membantu dosen dalam memahami penggunaan platform (Fein & Logan, 2003; Osika *et al.*, 2009). Di lain sisi, jika dosen tidak tertarik, maka dosen akan memiliki keterampilan yang tidak memadai dalam mengoperasikan platform digital (Berge & Collins, 1996; Osika *et al.*, 2009).

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan ada 3 faktor yang menyebabkan dosen juga mengalami isolasi digital. Tentunya isolasi digital pada dosen akan membawa dampak dalam proses pembelajaran. Terdapat 3 permasalahan utama, yaitu manajemen waktu dalam mempersiapkan media, permasalahan teknik (koneksi, gawai, dan lainnya), dan kurangnya keterampilan dalam penggunaan platform digital. Ketiga permasalahan ini tentunya harus dipecahkan secara bersama solusinya sehingga menghadapi pembelajaran daring di masa mendatang bisa lebih maksimal. Perlu adanya peran institusi dalam pemecahan permasalahan ini terutama dukungan dari segi fasilitas sarana dan prasarana kepada dosen, sehingga dosen lebih maksimal mempersiapkan pembelajaran daring.

### **Daftar Pustaka**

- Abrori, F.M. (2020). Isolasi Digital : Sisi Gelap Pembelajaran Daring. *Seminar Salingdidik*, 201-206
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(3), 282-289.

- Baran, E., Correia, A. P., & Thompson, A. (2011). Transforming online teaching practice: Critical analysis of the literature on the roles and competencies of online teachers. *Distance Education*, 32(3), 421-439.
- Collins, M., & Berge, Z. (1996). Facilitating interaction in computer mediated online courses. *UMBC Faculty Collection*.
- Creswell, J.W. (1994). *Reserch Design: Quantitative and Qualitative Approach*. London. Sage Publication, Inc.
- Fein, A. D., & Logan, M. C. (2003). Preparing instructors for online instruction. *New Directions for Adult and Continuing Education*, 2003(100), 45-55.
- Gillett-Swan, J. (2017). The challenges of online learning: Supporting and engaging the isolated learner. *Journal of Learning Design*, 10(1), 20-30.
- Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. (2020). Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi dan Proyeksi. *Karya Tulis Ilmiah UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1–10.
- Jaques, D., & Salmon, G. (2007). *Learning in groups: A handbook for face-to-face and online environments*. Abingdon, UK: Routledge.
- Kebritchi, M., Lipschuetz, A., & Santiago, L. (2017). Issues and challenges for teaching successful online courses in higher education: A literature review. *Journal of Educational Technology Systems*, 46(1), 4-29.
- Kirkwood, A., & Price, L. (2014). Technology-enhanced learning and teaching in higher education: What is 'enhanced' and how do we know? A critical literature review. *Learning, Media and Technology*, 39(1), 6–36.
- Kyei-Blankson, L., & Keengwe, J. (2013). Faculty-faculty interactions in online learning environments. In *Learning Tools and Teaching Approaches through ICT Advancements* (pp. 127-135). IGI Global.
- Limperos, A. M., Buckner, M. M., Kaufmann, R., & Frisby, B. N. (2015). Online teaching and technological affordances: An experimental investigation into the impact of modality and clarity on perceived and actual learning. *Computers & Education*, 83, 1-9.
- Little-Wiles, J., & Naimi, L. L. (2011). Faculty perceptions of and experiences in using the blackboard learning management system. *Conflict Resolution & Negotiation Journal*, 4(1), 1– 13.
- Orlando, J., & Attard, C. (2015). Digital natives come of age: The reality of today's early career teachers using mobile devices to teach mathematics. *Mathematics Education Research Journal*, 28: 107–121. doi:10.1007/s13394-015-0159-6

- Osika, E., Johnson, R., & Butea, R. (2009). Factors influencing faculty use of technology in online instruction: A case study. *Online Journal of Distance Learning Administration*, 12(1).
- Rucker, R., & Downey, S. (2016). Faculty technology usage resulting from institutional migration to a new learning management system. *Online Journal of Distance Learning Administration*, 19(1).
- Schmidt, S. W., Tschida, C. M., & Hodge, E. M. (2016). How faculty learn to teach online: What administrators need to know. *Online Journal of Distance Learning Administration*, 19(1), 1-10.
- Sundar, S. S. (2012). Social psychology of interactivity in human-website interaction. In *Oxford handbook of internet psychology*. Oxford University Press.
- Thorsteinsson, G. (2013). Examining teachers' role in using virtual learning environment to support conventional education in Icelandic schools. *Journal of Educational Technology*, 10(2), 15–20.
- Widodo, A., & Nursaptini, N. (2020). Merdeka belajar dalam pandemi: Persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran jarak jauh berbasis mobile. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 8(2).